

ABSTRAK

Peningkatan inklusi keuangan di Indonesia periode 2021–2025 yang mencapai indeks tertinggi 88,7% pada tahun 2023 tidak serta-merta sejalan dengan perkembangan profitabilitas perbankan konvensional yang justru menunjukkan tren penurunan, sehingga menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai hubungan kausalitas antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inklusi keuangan beserta faktor lainnya terhadap profitabilitas perbankan konvensional di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel yang mencakup 34 bank umum konvensional berdasarkan klasifikasi KBMI 1–4 selama periode 2021–2025. Estimasi dilakukan melalui *Fixed Effect Model* (FEM) dengan penyesuaian *Driscoll-Kraay Standard Errors* guna mengoreksi heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), sementara dummy NPL berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan transaksi spot dan *spread* tidak berpengaruh signifikan. Secara keseluruhan, temuan ini mengonfirmasi bahwa ekspansi layanan keuangan inklusif mampu mendorong profitabilitas perbankan, namun harus diimbangi dengan pengelolaan risiko kredit yang prudent dan kebijakan penetapan suku bunga yang kompetitif demi keberlanjutan kinerja intermediasi perbankan nasional.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Profitabilitas Perbankan, *Return on Assets*, *Fixed Effect Model*, *Non-Performing Loan*